

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dan Manajer Sekolah

Samsilayurni

Universitas Muhammadiyah Palembang

Corresponding author e-mail: yurni.samsila66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai Manajer dalam usaha meningkatkan kompetensi guru, staf dan seluruh siswa di sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, serta meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan siap mendelegasikan tugas. Sebagai manajer Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Untuk itu seorang kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, serta memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan menguraikan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dengan mengumpulkan bahan-bahan yang ada kaitannya dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, literatur dan publikasi lainnya yang layak untuk dijadikan sumber penelitian yang akan penulis teliti. Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman secara komprehensif tentang kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah, baik ditinjau dari fungsinya maupun tugasnya dalam pengelolaan satuan Pendidikan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pimimpin, Manajer

Abstract

This study aims to determine the duties of a principal as a leader and as a manager to improve the competence of teachers, staff, and all students in the school. As a leader, the principal must be able to provide guidance and supervision, as well as increase the willingness and ability of education staff, open two-way communication and be ready to delegate tasks. As a manager, the principal can deal with various problems at school, thinks analytically, conceptually, always tries to be an intermediary in solving various problems. For this reason, a school principal needs to have the right strategy to establish a harmonious relationship with the environment and have the right strategy to motivate education staff in carrying out various tasks and functions. This study uses a qualitative approach, by describing and outlining the functions and duties of the principal as a leader and manager in the school. Data collection techniques using library research (Library Research) by collecting materials that have to do with research originating from books, scientific journals, literature, and other publications that are worthy of being used as research sources that the author will examine. The results of this study provide comprehensive information and understanding of the principal as a school leader and manager, both in terms of his function and his duties in managing the education unit.

Keywords: Principal, Lead, Manager

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat manusia di dunia ini. Pendidikan adalah suatu kekuatan yang sangat dinamis dalam siklus hidupnya pada setiap individu yang mampu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, daya jiwa sosial, serta moralitas. Dengan kata lain manusia sangat membutuhkan pendidikan bahkan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan usaha mutlak bagi manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pelajaran (Suharyanto, 2013). Sejalan dengan ungkapan Fauzi dalam artikelnya mengatakan bahwa “Proses mendunianya sistem kehidupan yang akan mengarahkan pada budaya dalam konteks perubahan sosial saat ini sebagai produk kemajuan teknologi informasi akan mengarah kepada sistem kehidupan dunia sepertinya tanpa tapal batas (the borderless world). Fenomena secara riilnya terjadi sangat cepat, dimana proses globalisasi ini dengan lahirnya generasi gadget, sebagai bentuk munculnya era generasi millennial, jadi sangat jelas bahwa Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai proses keilmuan (Fauzi 2018).

Pendidikan merupakan sarana dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta memberikan gambaran dan pemahaman tentang konsep hidup masa depan. Pendidikan menjad wadah serta kebijaksanaan untuk mengelolah ilmu pengetahuan sebagai modal bagi peserta didik (Saputra, Said, and Maipauw 2020). Dari sudut pandang fungsi dan tujuan pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan di indonesia berusaha untuk menciptakan bangsa yang cakap, selain beriman, bertaqwa kepada Tuhan juga berusaha agar anak bangsa memiliki pengetahuan yang baik dan berwawasan kebangsaan (Sujana 2019). Selain itu, (Manora 2019) pendidikan adalah hal yang sangat penting, pendidikan merupakan salah satu penentu tingkat mutu Sumber Daya Manusia, karena mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai berkorelasi positif terhadap mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik, ketika dapat memenuhi syarat, serta komponen yang menjamin yang terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana maupun biaya.

Dengan demikian Pendidikan yang berkualitas sangat membutuhkan tenaga yang profesional, karena tenaga kependidikan yang melaksanakan tugasnya secara profesional akan menghasilkan output yang bermutu juga. Adapun yang dapat mewujudkan ini semua adalah kepala sekolah sebagai pimpinan dan sebagai manajer yang mengelolah Lembaga persekolah.

B. Kajian Teori

Kepala Sekolah Sebagai Pimimpinan

Pemimpinan adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi petunjuk dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya (Kahar 2019) mengungkapkan bahwa pemimpin itu adalah agen dari perubahan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang lebih dari pada pengaruh orang-orang tersebut. Pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk Bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan yang sudah di tentukan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0296 Tahun 1996, Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan Pendidikan dan upaya peningkatan mutu Pendidikan di sekolah (Juliantoro 2017). Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah berfungsi sebagai pimpinan organisasi pendidikan

disekolah, harus meneliti berbagai prasyarat agar dapat menjalankan tugas dengan baik. prasyarat itu diantaranya adalah, memiliki ijaza minimal S1, kemampuan mengajar, mempunyai kepribadian yang baik, dan memiliki kemampuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang sejenis. Selanjutnya (Yogi Irfan Rosyadi 2015) menegaskan bahwa Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan sangat menentukan dalam rangka mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, antara lain sebagai pemegang kendali di lembaga Pendidikan, bahkan keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya (Kristiawan and Bengkulu 2017) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah guru tenaga fungsional yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin disuatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran dalam proses penyelenggaraan belajar dan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin disatuan Pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan Pendidikan yang di pimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan semua bentuk kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawas, melaksanakan evaluasi, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, mengatur proses belajar dan mengajar, mengatur administrasi, mengatur organisasi siswa, mengatur hubungan sekolah dengan pemerintah dan masyarakat (Abu 2014). Selanjutnya, sebagai pemimpin kepala sekolah juga dituntut untuk dapat melaksanakan pengembangan kualitas pembelajaran seperti: Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya, dan yang tak kalah pentingnya kepala sekolah harus mampu melaksanakan musyawarah Bersama untuk pengambilan keputusan secara Bersama demi kepentingan dan kemajuan sekolah. Menurut (Yenni1, Bukman Lian2 2020) dimana seorang kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang leader dalam pembelajaran, artinya, kepala sekolah selain fokus pada urusan administratif dan sistem, juga fokus kepada bidang pemberdayaan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru diharuskan mempunyai keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional, yaitu: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran; (2) mengelola proses belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menguasai landasan-landasan pendidikan; (5) mengelola intraksi belajar mengajar; (6) menilai prestasi belajar siswa; (7) memberikan layanan bimbingan; (8) melaksanakan administrasi kelas; (9) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran; (10) menerbitkan hasil penelitian. Selanjutnya, dalam Permendiknas no 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dimana guru harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi; (1) Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu; (2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif; (4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangka keprofesionalan; (5) Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (I.H. Utami 2019).

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut (Triyono 2010) manajer adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan usaha untuk membantu organisasi mencapai sasaran. Sedangkan manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya (Kristiawan and Bengkulu 2017). Jadi manajer adalah orang yang melaksanakan manajemen. Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki terkait peranannya sebagai manajer disekolah (1) mampu memprediksi masa depan sekolah, terutama berkaitan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat, (2) mampu melakukan suatu inovasi dengan mengambil inisiatif yang kreatif untuk kemajuan sekolah, (3) mampu menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif (4) mampu menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, (5) mampu untuk menemukan sumber- sumber Pendidikan lainnya dan menyediakan fasilitas Pendidikan yang mempuni (6) mampu melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

Kepala sekolah sebagai manajer pada prinsipnya adalah melaksanakan fungsi manajemen (Yogi Irfan Rosyadi 2015). Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi atau sumber daya sekolah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan dan mengawasi potensi-potensi yang ada guna mendukung tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah.

Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlu dalam rangka mencapai sasaran. Tugas manajer memikirkan dengan secara matang terlebih dahulu sasaran dan Tindakan, dalam melaksanakan tindakan harus didasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan semata. Perencanaan dapat disebut sebagai sebuah fungsi manajemen yang meliputi penafsiran sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola program kegiatan

Fungsi perencanaan antara lain sebagai pedoman dalam pelaksanaan, pengendalian, penentuan strategi pelaksanaan kegiatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan atau kerangka pencapaian tujuan (Kristiawan and Bengkulu 2017). Kemudian dalam mendesain perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan. Perencanaan yang ideal harus disusun secara sistematis yang didasarkan pada fakta serta data yang kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan benar-benar dapat menyentuh sasaran Lembaga. Sehingga kebutuhan perbaikan sekolah dan pengembangannya dapat diakomodir secara jelas oleh kepala sekolah sebagai menejer dalam bentuk rencana yang komprehenship berdasarkan kebutuhan sekolah.

Mengorganisasian adalah suatu proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan cara terstruktur dalam rangka mencapai sasaran secara spesifik atau beberapa sasaran (Triyono 2010). Mengorganisasikan (organizing) merupakan proses yang menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam suatu organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang bersinergis, harmonis. Dalam tugas pengorganisasiankepala sekolah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana; (b) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang tersistem; (c) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi; (d) Menentukan metode kerja dan prosedurnya; (e) Memilih, melatih dan memberi informasi kepada staf.

Pada hakekatnya pengorganisasian adalah merupakan langkah untuk menentukan "siapa melakukan apa" harus jelas. Kejelasan akan tugas individu atau kelompok dapat melahirkan tanggungjawab. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan tugas kepada guru dan stafnya harus tepat, sesuai dengan latar belakang Pendidikan dan kompetensinya agar pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan mutu yang diharapkan. Dengan demikian, terdapat bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, namun semuanya memerlukan koordinasi dari pimpinan. Koordinasi yang baik dapat terhindari dari terjadinya persaingan yang tidak sehat, namun bila terjadi koordinasi yang baik disemua bagian, maka akan tercipta kerja sama yang baik dalam menuju satu arah yaitu tujuan Lembaga.

Ada lima istilah yang artinya hampir sama, namun makna berbeda seperti: (a) Directing, maknanya menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan; (b) Actuating, bermakna menggerakkan orang lain dalam artian umum; (c) Leading, adalah menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri dimuka orang-orang yang digerakan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh; (d) Commanding, adalah menggerakkan orang lain disertai unsur paksaan; (e) Motivating, bermakna menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan.

Kelima penggerak diatas dapat disimpulkan bahwa penggerakan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga secara efektif, efisien dalam mencapai tujuan bersama. Selanjutnya (Kristiawan and Bengkulu 2017) penggerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan supaya dapat memahami dan dimengeti terkait pembagian tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, penggerakkan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran dengan perencanaan yang handal. Maka actuating, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dengan mengutamakan tiga prinsip; (a) Prinsip Mengarah Kepada Tujuan, (b) Prinsip Keharmonisan Dengan Tujuan, (3) Prinsip Kesatuan Komando.

Menurut (Maujud 2018) pengawasan (Controlling) adalah salah satu fungsi manajemen yang berusaha mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap semua hal yang akan dilakukan oleh para bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar tepan dan sesuai dengan tujuan. Pengawasan dapat juga diartikan sebagai peneliti dan mengawasi agar semua tugas terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pelaksanaan Pengawasan dapat dilakukan baik secara vertikal ataupun horizontal, pimpinan dapat melakuk pengontrolan terhadap semua kinerja bawahannya, begitu juga dengan bawahan dapat memberikan kritik dan saran kepada atasannya. yang sering disebut dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih fokus pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Karena tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu ada kekurangan, kelemahan dan kehilangan dalam pelaksanaannya, namun fungsi pengawasan yang ideal adalah memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, dengan cara pimpinan harus memastikannya melalui pengawasan yang ketat. selanjutnya pimpinan mampu dan trampil dalam mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas maupun kualitascapaiannya (Winarsih 2019).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research) yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, serta mencatat dari berbagai literatur atau bahan bacaan

yang terkait dengan pokok bahasan, lalu disaring dan dituangkan dalam rangkapemikiran secara teoritis (Yahya 2015). Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan persamaan antara teori dan praktik yang penulis teliti terkait masalah tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer.

Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data diklasifikasikan kedalam beberapa bagian diantaranya; bibliografi buku-buku teks, buku-buku referensi (reference books) dan indeks jurnal ilmiah (Moto 2019). Teknik Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisa domain, kompensial dan kultural. Kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisis ini (content analysis) gunanya untuk mengangkat konsep-konsep yang ada terkait dengan konsep kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer disatuan Pendidikan.

D. Hasil dan Pembahasan

Salah satu literatur yang mendukung penelitian ini adalah (Said 2018) dengan judul Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah, menegaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Selanjutnya (Cahyaningrum 2013) menjelaskan keberhasilan kepala sekolah, Ketika Ketika kepala sekolah memahami keberadaan sekolah serta mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dalam memimpin sekolah. (Muspawi 2020) dalam penelitiannya juga menegaskan bahawa kepala sekolah sebagaia pemimpin harus mempunyai strategi dalam mewujudkan figure seorang pemimpin yang dapat menjadi penengah, pengambil keputusan, dan pemecahan masalah serta dapat menjadi sumber informasi.

E. Kesimpulan

Era Milenium di Abad Ke 21. Perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Demikian juga dengan manajer, manajemen dan pengelolaannya semestinya mengikuti perubahan zaman yang sudah sangat maju dan sangat tergantung dengan teknologi informasi khususnya penggunaan internet dalam aktivitas keseharian. Terutama bidang manajemen pengelolaan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) baik sebagai pemimpin dan manejer dapat mengimplementasikan ke empat fungsi manajemen kedalam pengelolaan dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai, mekanisme pembagian tugas dan tanggungjawab kepada seluruh civitas melalui rapat dewan guru dan pegawai disetiap tahun ajaran, kemudian mengimplementasikan fungsi pengawasan dalam pengelolaan sekolah melalui control terhadap kuantitas dan kualitas kerja personel, seperti melakukan supervise kelas dan lain sebagainya.

Begitu kompleksnya peran seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasibaik terhadap visi misi serta program- program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis program-program selanjutnya agar maksimal dan pada akhirnya dapat merumuskan kembali program perncanaan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Disisi lain kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat sebagai input untuk di proses sehingga menghasilkan outup yang berkualitas.

Konsep mutu pendidikan bukan semata-mata tidak terfokus pada penyediaan faktor input Pendidikan saja, tetapi lebih kepada memperhatikan faktor proses pendidikan. Kemudian hal yang tidak kala pentingnya adalah mutu Pendidikan, ini sangat tergantung kepala sekolah dalam merekrut calon guru seseuai dengan kompetensi dan kualitas diri guru

secara individu, dan tidak mengedepankan atau memandang sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak.

Disarankan untuk seluruh pejabat kepala sekolah dalam menjalankan Lembaga satuan pendidikan, hendanya dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab dengan sepenuh hati, mampu tampil senjadi seorang kepala sekolah yang profesional, pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Abu, Sri Nurhidah. 2014. "Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam." *Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 704 - 831* 2: 704–12.
- Aryawan, I Wayan. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5(2): 132.
- Cahyaningrum. 2013. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini."
- Fauzi, Fauzi. 2018. "Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Di Era Millenial." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(1): 51–65.
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu*: 31–42.
- Ginting, Ribka. 2020. "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2): 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/jenfol/article/view/409/230>.
- I.H. Utami, Hasanah. 2019. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *Ilmu Pendidikan* 8(55): 121–39.
- Juliantoro, Oleh Mohamad. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Hikmah Vol. 5 No. 2 Oktober 2017* ?24~38 5(2).
- Kahar, Irawaty A. 2019. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi* 37(4): 420–32.
- Manora, Hecksa. 2019. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Hecksa."
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14(1): 31–51.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Indonesian Journal Of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal Of Primary Education* 3(1): 20–28.
- Muspawi, Mohamad. 2020. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 402-409 20(2): 402–9.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah Akhmad." *Evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-Issn* 2(1).
- Saputra, Dian, Erpin Said, And Niny Jeni Maipauw. 2020. "Peran Pendidikan Di Era Milenial." *Abdimas: Papua Journal Of Community Service* 2(1): 18.
- Suharyanto, Agung. 2013. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa Agung." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma* 14(1): 59–61.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Triyono. 2010. "Manajer Dan Pengelolaan Pada Era Milenium." *Jurnal.Unimus.Ac.Id* 6(2): 1–15.
- Usman, Husaini. 2014. "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah." *Jurnal Ptk Dikmen* 3(1): 4–14. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/Lainlain/Peranan Dan Fungsi Kepala Dan Madrasah Sekolah Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3 No. 1 April 2014.Pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/Lainlain/Peranan%20Dan%20Fungsi%20Kepala%20Dan%20Madrasah%20Sekolah%20Jurnal%20Tenaga%20Kependidikan%20Vol.%203%20No.%201%20April%202014.Pdf).
- Winarsih, Sri. 2019. "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *International Conference Of Moslem Society* 1: 124–35.
- Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika* 15(2): 227–44.

- Yenni¹, Bukman Lian², Artanti Puspita Sari. 2020. “Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru ?” : *Journal Of Education Research*, 1(3), 2020, Pages 2.
- Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono. 2015. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (124-133)* 3(1).